

Pengaruh Penggunaan Dana Zakat Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Baznas Kota Tangerang

Sabik Khumaini^{1*}, Samsuri², Fathur Rahman³, Dea Febrianti⁴

¹⁻⁴Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia.

* sabik81@gmail.com

ABSTRACT

Zakat plays a very strategic role in poverty alleviation and economic development. Unlike other sources of funding for development, zakat has no net return other than the blessing of Allah. The purpose of this study is to determine how the zakat fund distribution system will be used for community economic empowerment and how much influence the use of zakat funds on community economic empowerment in a case study at Baznas Tangerang City. The type used in this study is the Quantitative Method. The data analysis method uses the Classical Assumption Test which includes, Normality Test, Heteroscedasticity Test, Autocorrelation Test and Simple Linear Regression Test. Hypothesis Test which includes the Determination Coefficient Test (R^2) and t Test (Partial Test). The results of this study conclude that based on the t test shows that the p value (sig.) of 0.009 is smaller than alpha 0.05 which means the use of zakat funds has a positive effect on community economic empowerment. Based on the coefficient of determination it can be seen that the independent variable explains the dependent variable by 21.4% while 78.6% is explained by other variables.

Keywords: Zakat; Empowerment; Economy; Society

ABSTRAK

Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat tidak memiliki dampak balik apapun kecuali ridha dari Allah semata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pendistribusian dana zakat yang akan digunakan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan seberapa besar pengaruh penggunaan dana zakat terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pada studi kasus di Baznas Kota Tangerang. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kuantitatif. Metode analisis datanya menggunakan Uji Asumsi Klasik yang meliputi, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Regresi Linear Sederhana. Uji Hipotesa yang meliputi Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji t (Uji parsial). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan uji t menunjukkan bahwa p value (sig.) sebesar 0,009 yang lebih kecil dari alpha 0,05 yang berarti penggunaan dana zakat berpengaruh positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Berdasarkan koefisien determinasi dapat diketahui bahwa variabel independent menjelaskan variabel dependen sebesar 21,4% sedangkan 78,6% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata kunci: Zakat; Pemberdayaan; Ekonomi; Masyarakat.

PENDAHULUAN

Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat tidak memiliki dampak balik apapun kecuali ridha dari Allah semata. Karena zakat merupakan bagian dari rukun Islam yang diharuskan bahkan wajib hukumnya untuk ditunaikan dengan kesadaran yang personal. Zakat bukan kewajiban yang hanya mengandung nilai teologis atau kewajiban saja, tetapi ada unsur hubungan manusia atau *hablumminannas* yang mengandung nilai sosial yang sangat berarti. Zakat merupakan mediator dalam mensucikan diri dan hati dari bakhil dan cinta harta serta merupakan suatu instrumen sosial yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar fakir miskin. Secara sosiologis zakat bertujuan untuk pemerataan kesejahteraan dari orang kaya kepada yang miskin secara adil dan mengubah penerima zakat menjadi pembayar zakat. Namun demikian bukan berarti mekanisme zakat tidak ada sistem kontrolnya.

Pemerintah memberikan perhatian untuk menyempurnakan Syariat Islam dengan membuat UU Pengelolaan Zakat (UUPZ) nomor 23 tahun 2011 tentang pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dan pelaporan zakat. Undang-undang ini merupakan bentuk kepedulian pemerintah dalam menangani lembaga amal zakat di Indonesia dalam mengentaskan kemiskinan. Di Indonesia sendiri, lembaga amal zakat tidak hanya menyalurkan dana zakat bersifat konsumtif tetapi juga dana zakat yang bersifat produktif. Zakat produktif yang disahkan MUI pada tahun 1982 guna untuk meningkatkan usaha yang dilakukan oleh para *mustahik* dan juga diperkuat dengan adanya keterangan mengenai pemberian dana zakat secara konsumtif untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari (Hafidhuddin; 2002).

Lembaga-lembaga zakat memiliki misi untuk memastikan dan menyakinkan masyarakat awam bahwa tidak hanya dana zakat yang terkumpul akan disalurkan sesuai dengan prinsip Syariah, tetapi juga dana tersebut akan ditangani secara profesional dan efisien. Karena dana zakat yang dikelola dengan system dan manajemen yang amanah, profesional dan integral dengan bimbingan dan pengawasan dari pemerintah dan masyarakat akan menjadi pemacu gerak ekonomi di dalam masyarakat dan menyehatkan tatanan sosial sehingga makin berkurangnya kesenjangan antara kelompok masyarakat yang mampu dan kelompok masyarakat yang kurang mampu. Orang-orang yang ditugaskan oleh Imam/Pemerintah untuk mengambil, menuliskan, menghitung dan mencatatkan zakat yang sedang diambilnya dari para *muzaki* untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya adalah Amil zakat (Hasan:2011).

Undang-Undang No.38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat di Indonesia terdiri atas dua kelompok institusi, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZ dibentuk oleh pemerintah sedangkan LAZ dibentuk oleh masyarakat. Namun ada salah satu hal cukup penting pada regulasi zakat di Indonesia ketika terjadinya amandemen Undang-Undang No. 38 tahun 1999 ke Undang-Undang No.23 tahun 2011, yaitu aturan yang mengenai wewenang Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai koordinator pengelolaan zakat nasional. Salah satu badan zakat yang mendirikan divisi ekonomi, kesehatan, dan pendidikan ialah Badan Zakat Nasional Kota Tangerang (BAZNAS). BAZNAS merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh Pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.

Urgensi zakat dalam Islam sangat berkaitan dengan dua dimensi sekaligus, yaitu *ubudiyah* (ketuhanan) dan *ijtima'iyah waiqtishadiyyahi* (ekonomi kemasyarakatan). Zakat juga berfungsi sebagai pembeda antara keislaman dan kekafiran, antara keimanan dan kemunafikan, serta antara ketaqwaan dan kedurhakaan. Zakat tidak menjadikan seseorang yang memberi menjadi miskin melainkan harta yang dikeluarkan untuk zakat akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah (Al-Qardhawi:2009).

Hukum zakat adalah wajib bagi umat muslim yang mampu. Bagi orang yang melaksanakannya akan mendapatkan pahala, sedangkan yang meninggalkan akan mendapat dosa. Pengulangan perintah tentang zakat dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa zakat merupakan salah satu kewajiban agama yang harus diyakini.

Penggunaan dana zakat dapat melalui lembaga amil zakat yang disalurkan untuk fakir, miskin, *iqab*, orang yang terlilit utang (*gharim*), muallaf, *fisabilillah*, orang yang dalam perjalanan (*Ibnusabil*), dan amil. Penggunaan dana adalah pengurangan sumberdaya suatu organisasi baik berupa kas maupun non kas dalam rangka penyaluran, pembayaran beban, atau pembayaran utang. Dala, zakat, penggunaan dana zakat dapat melalui lembaga amil zakat yang disalurkan untuk fakir, miskin, *iqab*, orang yang terlilit utang (*gharim*), muallaf, *fisabilillah*, orang yang dalam perjalanan (*Ibnusabil*), dan amil.

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Penggunaan dana zakat merupakan suatu faktor penentu keberhasilan pemberdayaan masyarakat agar dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup. Dengan adanya pemberdayaan tersebut

akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat mengubah penerima zakat (*mustahik*) menjadi pembayar zakat (*muzakki*).

Kelemahan utama orang miskin serta usaha kecil yang dikerjakannya sesungguhnya tidak semata-mata pada kurangnya permodalan, tetapi lebih pada sikap mental dan kesiapan manajemen usaha. Untuk itu, zakat usaha produktif pada tahap awal harus mampu mendidik *mustahik* sehingga benar-benar siap untuk berubah. Karena tidak mungkin kemiskinan itu dapat berubah kecuali dimulai dari perubahan mental si miskin itu sendiri. Inilah yang disebut peran pemberdayaan. Zakat yang dapat dihimpun dalam jangka panjang harus dapat memberdayakan *mustahik* sampai pada dataran pengembangan usaha. Program-program yang bersifat konsumtif ini hanya berfungsi sebagai stimulan atau rangsangan dan berjangka pendek, sedangkan program pemberdayaan ini harus diutamakan (Basri:2015).

Penggunaan dana zakat merupakan suatu faktor penentu keberhasilan pemberdayaan masyarakat agar dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup. Dengan adanya pemberdayaan tersebut akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat mengubah penerima zakat (*mustahik*) menjadi pembayar zakat (*muzakki*). Zakat yang dapat dihimpun dalam jangka panjang harus dapat memberdayakan *mustahik* sampai pada dataran pengembangan usaha. Program-program yang bersifat konsumtif ini hanya berfungsi sebagai stimulan atau rangsangan dan berjangka pendek, sedangkan program pemberdayaan ini harus diutamakan.

Fatimah (2025) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Basis Zakat Produktif Terhadap Perekonomian Mustahik*, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif melalui beberapa proses pemberdayaan ekonomi diantaranya proses pencarian dan penentuan lokasi program, proses identifikasi mustahik, proses pembinaan mustahik program, pelaksanaan program dan pendampingan mustahik, dan yang terakhir proses monitoring dan evaluasi. Selanjutnya, melalui proses – proses pemberdayaan tersebut dapat diketahui bahwa program ini berhasil mempengaruhi perekonomian kehidupan mustahik. Apabila sebelumnya, mustahik tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dalam jumlah besar, maka sekarang mustahik memiliki simpanan harta berupa ternak yang dapat diperjual belikan untuk memenuhi kebutuhannya.

Khumaini (2018) yang berjudul *Analysis of the Effect of Empowering Productive Zakat Funds on Welfare of the People*. Hasil analisis penelitian selama periode pengamatan bulan Juli 2015 - Desember 2017 bahwa dana zakat produktif berpengaruh positif tidak

signifikan terhadap kesejahteraan umat yang diukur dengan Indeks Kesejahteraan Puskas BAZNAS dengan level of significance lebih besar dari 5%.

Amarodin (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Optimalisasi Dana Zakat Di Indonesia (Model Distribusi Zakat Berbasis Pemberdayaan Ekonomi)* bahwa pendistribusian dana zakat hanya sebatas pendistribusian biasa dan hanya untuk dikonsumsi belaka. Oleh karena itu, perlu sebuah rumusan pendistribusian dana zakat yang lebih produktif diperlukan. Konsep distribusi dana zakat berbasis pemberdayaan ekonomi merupakan jawaban yang tepat, mengingat potensi dana zakat dapat menjadi kunci dari kesenjangan sosial ekonomi yang ada di Indonesia.

Hafidz et al (2023) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah dan Keberlanjutan Ekonomi Mustahiq di BAZNAS Kota Cirebon*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan UMKM dan keberlanjutan ekonomi mustahiq.

Yutegi (2024) penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Peranan Zakat produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Studi Kasus Baznas Kota Tangerang Selatan*, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh zakat produktif di Baznas Kota Tangerang Selatan dalam pendapatan mustahiq sebelum dan setelah mendapatkan program pemberdayaan ekonomi dengan tingkat kebermanfaatan yang dirasakan mustahiq cenderung rata-rata lebih tinggi. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa terwujudnya zakat produktif yang diwujudkan dalam program pemberdayaan ekonomi memiliki efek yang sangat penting dalam hal kemandirian ekonomi mustahiq yang dapat lebih berkembang sehingga nantinya diharapkan dapat mewujudkan mustahiq menjadi muzakki.

Hayatika et al (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, dan Penggunaan Dana Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional Sebagai Upaya peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Umat* bahwa manajemen pengumpulan, pendistribusian dan penggunaan dana zakat merupakan salah satu cara dalam peningkatan pemberdayaan ekonomi umat. Saat ini pemberdayaan ekonomi umat menjadi suatu kepentingan khusus bagi masyarakat yang membutuhkan untuk mengangkat derajat dan martabat mereka agar terlepasnya dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi. Berdasarkan dengan konsep zakat sendiri bahwasannya tujuan dalam zakat tersebut memiliki fungsi yakni untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi umat.

Lestaris et al (2024) penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Pengelolaan Dan*
Al Maal, Vol. 6, No. 2, Juli, 2025

Pendistribusian Dana Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Pada Program Palembang Makmur Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Palembang bahwa hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat berpengaruh positif terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,160 > 1,98861$), begitu juga dengan pendistribusian dana zakat berpengaruh positif terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,823 > 1,98861$), dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Hamid et al (2023) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengelolaan Dana Zakat Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kota Kendari (Badan Amil Zakat Kota Kendari) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kendari. Hanya menyediakan dana untuk membantu peningkatan ekonomi masyarakat lewat pendistribusian terutama pada fakir miskin. Sebaiknya dana zakat tetap didistribusikan secara adil kepada mustahiq sesuai dengan kebutuhan mereka, sambil memberikan bantuan dan pelatihan tambahan bagi mereka yang berminat untuk memulai usaha sendiri. Dengan cara ini, diharapkan mustahiq dapat memanfaatkan dana zakat dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono:2018). Sumber data adalah kegiatan yang dilakukan sehubungan dengan penulisan penelitian ini. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari studi literatur bersumber dari jurnal, buku, internet, dan website resmi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu dan harus representative (mewakili) dalam jumlah tertentu. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel yang umum terbagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Dalam penelitian ini

teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling*. Salah satu teknik dari *Non probability sampling* adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi dan sampel penelitian adalah laporan dana zakat di BAZNAS Kota Tangerang.

Metode analisis datanya menggunakan uji asumsi klasik adalah suatu pengujian data yang digunakan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak atau tidak untuk dilakukan ke pengujian selanjutnya. Pada penelitian ini melakukan uji asumsi klasik yang digunakan oleh peneliti ada 3 pengujian, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi serta melakukan uji hipotesa yang meliputi uji koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana karena penelitian ini memiliki satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Teknik ini merupakan Teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan analisis regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan:

Y = Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor.

X = Penggunaan Dana Zakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Menurut Ghazali (2013) ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan analisis statistik. Analisis Statistik, dilakukan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Dalam uji kolmogorov smirnov hipotesa yang berlaku adalah: Apabila nilai sig. < 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal. Namun, jika nilai sig. > 0,05 maka data

Sabik Khumaini, Samsuri, Fathur Rahman & Dea Febrianti
terdistribusi dengan normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,58236856
Most Extreme Differences	Absolute	,144
	Positive	,144
	Negative	-,088
Test Statistic		,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,049 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

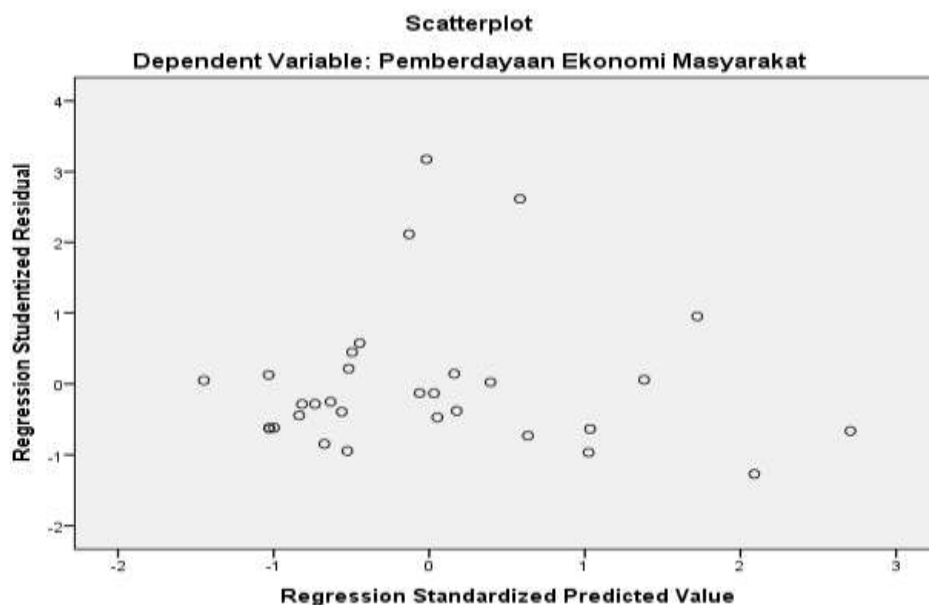
Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan Tabel 1 nilai sig. sebesar 0,49 maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal karena nilai sig $0,49 > 0,05$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa tidak ada titik yang membentuk pola tertentu,

*Pengaruh Penggunaan Dana Zakat Terhadap Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat Di Baznas Kota Tangerang*

serta titik-titik yang ada menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel. 2 Uji Glejser

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>1 (Constant)</i>	<i>1,516</i>	<i>,633</i>		<i>2,393</i>	<i>,023</i>
<i>Dana Zakat</i>	<i>1,849E-05</i>	<i>,000</i>	<i>,122</i>	<i>,663</i>	<i>,513</i>

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Ekonomi

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23

Selain menggunakan *scatterplot*, heteroskedastisitas juga dapat dilihat dengan melakukan Uji Glejser. Jika nilai signifikan (sig) antara variabel independent dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan table di atas, nilai sig. sebesar $0,513 > 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi antara residu pada periode saat ini (t) dengan residu pada periode satu periode sebelumnya (t-1). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji statistik yaitu uji Durbin-Watson dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila $dw < dl$, maka terjadi gejala autokorelasi negatif
- Apabila $dl < dw < du$, maka tidak dapat disimpulkan
- Apabila $du < dw < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi negatif dan positif
- Apabila $4-du > dw < 4-dl$, maka tidak dapat disimpulkan
- Apabila $4-dl < dw$, maka terjadi autokorelasi positif

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
<i>1</i>	<i>,463^a</i>	<i>,214</i>	<i>,187</i>	<i>2,62651</i>	<i>1,894</i>

a. Predictors: (Constant), Dana Zakat

b. Dependent Variable: Pemberdayaan Ekonomi

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat nilai DW sebesar 1,894 yang dihasilkan dari model regresi, sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data sebanyak 31 data, diperoleh nilai dL sebesar 1,296 dan nilai dU sebesar 1,570 yang berarti tidak terjadi autokorelasi positif atau negative, maka nilai sample saling berpengaruh

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent (variabel terikat).

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
<i>1</i>	,463 ^a	,214	,187	2,62651	1,894
<i>a. Predictors: (Constant), Dana Zakat</i>					
<i>b. Dependent Variable: Pemberdayaan Ekonomi</i>					

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4 ini menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) adalah 0,214 atau 21,4%. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu Penggunaan Dana Zakat mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sebesar 21,4% dan sisanya sebesar 78,6% ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji t

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, memberikan hasil bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kualifikasi, data berdistribusi normal, dan terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan dependen. Dan penelitian dilanjutkan dengan melakukan uji regresi linear sederhana.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>1 (Constant)</i>	6,357	,949		6,698	,000
<i>1 Dana Zakat</i>	,000	,000	,463	2,814	,009
<i>a. Dependent Variable: Pemberdayaan Ekonomi</i>					

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,357 + 0,000 X$$

Dari persamaan regresi sederhana tersebut menunjukkan bahwa:

- Nilai konstanta persamaan linear menunjukkan angka 6,357. Hal ini berarti jika variabel lain di luar penelitian berpengaruh positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di BAZNAS Kota Tangerang.

- b. Koefisien regresi variable Penggunaan Dana Zakat bernilai 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa jika variable Penggunaan Dana Zakat mengalami kenaikan satu kesatuan maka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat mengalami kenaikan sebesar 0,000.

diketahui nilai signifikan untuk variable Penggunaan Dana Zakat terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat adalah sebesar 0,009 dan nilai t hitung 2,814 serta nilai t tabel pada $df = 28$ adalah 2,048. Artinya nilai signifikan $0,009 < 0,05$ dan t hitung $(2,814) > t$ tabel $(2,048)$. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana zakat secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) adalah 0,214 atau 21,4%. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu Penggunaan Dana Zakat mampu menjelaskan variable dependen yaitu Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sebesar 21,4% dan sisanya sebesar 78,6% ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil uji t dengan nilai t hitung ,814 serta nilai t tabel pada $df = 28$ adalah 2,048. Artinya nilai signifikan $0,009 < 0,05$ dan t hitung $(2,814) > t$ tabel $(2,048)$. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana zakat secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan dana zakat yang berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pada BAZNAS Kota Tangerang, maka dalam aturan BAZNAS mengenai pengajuan pendistribusian dana zakat, tidak ada kategori khusus untuk mustahik selain 8 golongan penerima zakat. Namun, pihak BAZNAS Kota Tangerang pun tetap harus memverifikasi data mustahik yang masuk, agar bantuan yang diajukan tidak salah sasaran. Diharapkan bantuan dana zakat yang telah diterima, agar disalurkan tepat sasaran guna membantu perekonomian masyarakat. Sehingga dapat meningkatkan hubungan yang baik dengan pihak-pihak maupun Lembaga atau perusahaan yang telah bekerja sama dan meyakinkan kepercayaan masyarakat bahwa sumber dana zakat yang ada dapat digunakan atau dimanfaatkan dengan baik yang didukung juga oleh laporan keuangan yang transparan.

REFERENSI

Amarodin, M., & Hi, M. (2019). Optimalisasi dana zakat di Indonesia (model distribusi zakat berbasis pemberdayaan ekonomi). *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(01), 1-13.

Basri, Z. Z. (2015). Zakat Infak Sedekah dan Akuntansinya serta Potensinya dalam Al Maal, Vol. 6, No. 2, Juli, 2025

- Fatimah, S. A., Santika, G., & Yuliawaty, L. (2025). Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Basis Zakat Produktif Terhadap Perekonomian Mustahik. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6718-6729.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Panduan Praktis tentang Zakah, Infak, dan Sedekah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hafizd, J. Z., Khoirudin, A., & Anwar, A. F. (2023). Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Dan Keberlanjutan Ekonomi Mustahiq Di BAZNAS Kota Cirebon. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 8(1), 112-126.
- Hamid, A., Sultraeni, W., Fitriadi, F., Murwani, R., Rahmah, P., Minarti, A., & Surianti, S. (2023). Analisis Pengelolaan Dana Zakat Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(2), 202-209.
- Hasan, M. (2011). *Manajemen Zakat (Cetakan I)*. Yogyakarta: Idea Press.
- Hayatika, A. H., & Suharto, S. (2021). Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, dan Penggunaan Dana Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), 874-885.
- Qardawi, Yusuf. 1993. *Fiqhuz Zakat*. Jakarta: Litera Antar Nusa
- Khumaini, S. (2018). Analysis of The Effect of Empowering Productive Zakat Funds on Welfare of The People. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 8(2), 81–88. [https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8\(2\).81-88](https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8(2).81-88)
- Lestari, A. D. (2024). Pengaruh Pengelolaan Dan Pendistribusian Dana Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Pada Program Palembang Makmur Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palembang. *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 2(1), 132-137.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Yutegi, A. (2024). Pengaruh Peranan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Studi Kasus Baznas Kota Tangerang Selatan. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 7(2), 243-256.